

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi di Indonesia sangatlah penting sebab salah satu penanda keberhasilan pembangunan ekonomi ialah bisa menurunkan tingkatan pengangguran serta kemiskinan. Masalah ekonomi di Indonesia yang sering kali kita jumpai ialah pengangguran, yang disebabkan karena jumlah angkatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan. **Menurut Rostiana & Djulius (2019)**, untuk menanggulangi masalah kemiskinan dan mengurangi tingkat pengangguran yaitu dengan cara mengembangkan sebuah industri dalam skala mikro dan kecil yang dilakukan oleh masyarakat dari golongan ekonomi yang rendah serta yang berpendidikan rendah, dengan adanya pengembangan industri dalam skala mikro dan kecil dapat memberikan peluang untuk membuka lapangan pekerjaan dan bisa meningkatkan suatu pendapatan khususnya pada masyarakat miskin.

Sektor-sektor yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada suatu Negara yaitu sektor formal dan sektor informal, sektor-sektor ini bisa mengurangi tingkat pengangguran dan dapat membuka lapangan pekerjaan yang baru untuk masyarakat, tetapi kebanyakan pekerja di Indonesia lebih memilih untuk bekerja pada bidang sektor informal, karena sektor informal ini dapat memberikan

kemungkinan pada tenaga kerja yang berlebih di pedesaan untuk migrasi dari kemiskinan dan pengangguran (**Rohmah, 2017**).

Lapangan pekerjaan di sektor formal menjadi prioritas bagi tenaga kerja, namun akibat adanya krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1998, banyak ratusan perusahaan bangkrut dan terjadi pemutusan hubungan kerja (PHK) pada sektor formal. Hal ini mengakibatkan tingkat pengangguran melonjak tinggi sehingga sektor informal menjadi penyelamat bagi tenaga kerja disaat sektor formal tidak bisa memfasilitasi lagi. Pada saat krisis ekonomi orang-orang memilih membuka usaha sendiri untuk menyambung hidup dari sektor informal ini. Sektor informal memiliki peranan yang sangat penting sebab dapat mengurangi banyaknya pengangguran serta tidak menuntut keterampilan yang tinggi. Sektor informal juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan menjadi wadah dalam mengembangkan sumber daya manusia. Bergeraknya sektor informal dapat membantu menggerakkan perekonomian di Indonesia.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Jumlah pekerja informal di Indonesia mengalami peningkatan terus. BPS mencatat bahwa jumlah pekerja informal mencapai 78,14 juta orang atau 59,62 persen dari total angkatan kerja pada februari 2021, naik 2,98 persen dibandingkan bulan februari 2020 yang sebanyak 56,64 persen. Sementara jumlah tenaga kerja di sector formal mengalami penurunan pada februari 2021 mencapai 40,38 persen lebih rendah dibandingkan pada bulan februari 2020 yang mencapai 43,36 persen.

Sektor informal adalah salah satu alternatif kesempatan kerja yang dapat menampung tenaga kerja dan tidak memerlukan pendidikan tinggi dibandingkan dengan sektor formal, ekonomi sektor informal lebih mudah untuk dimasuki dan diciptakan serta mempunyai peranan yang besar untuk suatu Negara khususnya untuk Negara berkembang. Ketika perekonomian nasional mengalami resesi, sektor informal dapat bertahan tanpa membebani ekonomi nasional sehingga perekonomian masyarakat bisa bertahan. Sektor informal menyediakan banyak kebutuhan dasar untuk sebagian masyarakat kota seperti dengan makanan, minuman, pakaian dll nya dengan harga yang murah. Ciri utama pada sektor informal yaitu jam kerja tidak menentu, menggunakan teknologi yang sederhana, serta tidak memerlukan keahlian dan keterampilan yang tinggi serta tingkat upah yang lebih rendah.

Salah satu sektor informal yang tidak memiliki peranan khusus adalah berdagang. Kegiatan berdagang harus dilakukan dengan jujur, ulet dan rajin sehingga dapat meningkatkan pendapatan pada usahanya. Berdagang ialah bagian dari sektor informal yang tidak memerlukan pendidikan formal yang tinggi tetapi banyak menyerap tenaga kerja. Macam-macam kegiatan berdagang di sektor informal yaitu pedagang kaki lima, pedagang buah, pedagang makanan, pedagang di pasar tradisional dll. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa hidup sendiri, setiap manusia pasti membutuhkan orang lain dalam memenuhi semua yang dibutuhkannya salah satu caranya bisa dengan bertransaksi dengan orang lain dengan berbagai macam pekerjaan yang berbeda-beda, contohnya melakukan

kegiatan jual beli di pasar, karena di pasar seseorang dapat menemukan kebutuhan hidupnya seperti: pakaian, makanan dll.

Pasar adalah salah satu pusat kegiatan ekonomi yang sangat penting bagi masyarakat untuk memenuhi kehidupan sehari-hari (**Hermanto & Dai, R.M 2020:44**), jenis pasar yaitu ada pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional merupakan pasar yang dimana kegiatan penjual dan pembelinya bisa melakukan transaksi secara langsung, pasar tradisional bisa menjadi solusi untuk mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Dalam kegiatan pemasaran produknya bisa dilakukan dengan tawar-menawar antara penjual dan konsumen, produk-produk yang dijual harganya jauh lebih murah dibandingkan dengan pasar modern, di pasar tradisional dapat menyediakan berbagai macam jenis produk untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti makanan, pakaian, sayur, ikan, barang elektronik dll, lalu untuk menjual produknya juga biasanya menggunakan kios dan los. Letak pasar tradisional biasanya dekat dengan perumahan.

Tujuan utama pedagang yaitu memperjualbelikan suatu barang kepada konsumen untuk memperoleh suatu pendapatan. Menurut Boediono (2009:170) pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Kesejahteraan seorang pedagang dapat diukur dari pendapatannya, maka sebab itu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan harus di perhatikan, sehingga pendapatan seorang pedagang akan stabil dan dapat meningkatkan kesejahteraannya serta memperlancar dalam jual belinya dan jumlah pedagang akan bertahan bahkan bisa semakin bertambah.

Cirebon adalah salah satu kota yang menjadi pusat perekonomian dan perdagangan serta sebagai kota dagang dan jasa, terutama pada wilayah III Cirebon yaitu Kabupaten Cirebon, Kabupaten Kuningan, Kabupaten Majalengka dan Kabupaten Indramayu. Selain pusat perdagangan Kota Cirebon juga merupakan kota transit, Letak Cirebon berada di jalur pantai utara yang dapat menghubungkan antara Jakarta, Bandung dan Jawa Tengah. Karena Cirebon adalah kota transit maka banyak orang-orang yang datang dan berkunjung atau hanya sekedar transit. Kabupaten Cirebon terkenal dengan sentra industri pengolahan rotan dan sentra industri batik dan juga terdapat banyak pasar modern serta pasar tradisional. Kabupaten Cirebon juga dikenal dengan usaha udangnya maka banyak orang yang mengenal Cirebon sebagai kota udang. Suatu daerah dapat meningkatkan pembangunan ekonominya dengan menggunakan sektor-sektor unggulan pada daerah tersebut. Sektor unggulan ini dapat menjadi penggerak terhadap pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah. Sektor perdagangan menjadi sektor andalan atau unggulan bagi perekonomian di Kabupaten Cirebon.

Tabel 1.1

Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kabupaten Cirebon menurut Lapangan Usaha 2016-2020 (Persen)

Sektor	2016	2017	2018	2019	2020
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	14,96	14,46	14,09	13,32	13,70
Pertambangan dan Penggalian	1,44	1,37	1,34	1,24	1,25
Industri Pengolahan	20,65	20,66	20,72	20,35	20,48
Pengadaan Listrik dan Gas	0,16	0,17	0,16	0,17	0,16

Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,08	0,08	0,08	0,08	0,10
Konstruksi	12,10	12,01	12,24	12,02	11,62
Perdagangan Besar dan Eceran	15,95	15,85	15,58	15,57	14,64
Transportasi dan Pergudangan	7,45	7,54	7,61	7,97	7,75
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,60	3,69	3,61	3,64	3,33
Informasi dan Komunikasi	2,97	3,10	3,22	3,28	4,32
Jasa Keuangan dan Asuransi	3,64	3,64	3,71	3,82	3,91
Real Estat	2,23	2,33	2,41	2,52	2,58
Jasa Perusahaan	0,85	0,89	0,92	0,96	0,87
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,91	2,79	2,71	2,68	2,71
Jasa Pendidikan	5,11	5,32	5,47	5,89	6,16
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,11	2,17	2,21	2,36	2,36
Jasa Lainnya	3,78	3,94	3,93	4,14	4,05
Produk Domestik Regional Bruto	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Cirebon (2016-2020)

Dilihat dari Tabel 1.1 perkembangan sektor perdagangan selama 5 tahun terakhir mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2016 sektor perdagangan sebesar 15,95% lalu pada tahun 2017 turun menjadi 15,85% dan pada tahun seterusnya sampai tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 14,64%. Meskipun sektor perdagangan mengalami penurunan pada 5 tahun terakhir ini tetapi diantara sektor yang lainnya sektor perdagangan menduduki urutan ke 2 yang

menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Cirebon setelah sektor industri pengolahan

Sektor perdagangan dapat mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan di Kabupaten Cirebon. Sektor perdagangan juga bisa membuat lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat. Peningkatan percepatan ekonomi dapat ditentukan dengan melihat sektor unggulan pada suatu wilayah yang berdasarkan pada struktur perekonomiannya, salah satu sektor yang menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Cirebon adalah sektor perdagangan, sektor ini dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian di Kabupaten Cirebon. Usaha perdagangan dapat membantu memenuhi kebutuhan perekonomian masyarakat Cirebon, dengan adanya usaha perdagangan Cirebon dapat dikenal oleh masyarakat luas misalnya usaha perdagangan kuliner, dengan adanya kuliner tersebut selain memperkenalkan daerah Cirebon kita juga bisa memperkenalkan produk-produk lokal daerah kepada masyarakat lainnya. Selain kuliner di Kabupaten Cirebon juga terdapat banyak macam pasar tradisional. Adanya usaha perdagangan tersebut dapat membuka peluang lapangan kerja yang lebih luas, hal ini dapat membantu menurunkan tingkat pengangguran dan kemiskinan dan untuk memudahkan seseorang mendapatkan pekerjaan. Usaha perdagangan dapat membuat kebutuhan masyarakat terpenuhi dan pendapatan pun menjadi meningkat, dengan adanya peningkatan pendapatan maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat tersebut. Salah satu pusat perdagangan di Kabupaten Cirebon yang terkenal yaitu Pasar Sandang Tegalgubug.

Pasar Sandang Tegalgubug merupakan pasar sandang terbesar se-Asia Tenggara lokasinya berada di desa tegalgubug kecamatan Arjawinangun kabupaten Cirebon, pasar tegalgubug ini sangat mudah untuk dijangkau karena terletak di sisi jalan utama pantura yang menghubungkan antara Jakarta dan Jawa Tengah. Banyak ribuan pedagang yang memasarkan produknya di pasar ini dan terdapat berbagai macam jenis dagangan yaitu pakaian jadi, kerudung, kain, tas, sepatu dll. harga produk yang dijual juga sangat terjangkau kemudian pembeli di pasar tegalgubug ini banyak yang berasal dari luar daerah bahkan ada yang dari luar Jawa. Pasar tegalgubug salah satu pusat grosir pedagang di Indonesia, pusat pembelanjaan pakaian. Pasar ini berbeda dengan pusat grosir lain di luar Cirebon. Mayoritas pedagang di pasar ini adalah warga dari desa tegalgubug namun banyak juga yang berasal dari luar Cirebon bahkan ada yang berasal dari luar pulau Jawa. Pedagang di pasar ini jika sedang ramai pengunjung bisa mendapatkan omset yang sangat tinggi ada yang sampai puluhan juta bahkan ratusan juta dalam waktu satu minggu. Pasar tegalgubug menyediakan berbagai macam jenis pakaian dan merupakan tempat kulakan. Banyak yang datang ke pasar ini dari luar kota bahkan luar Jawa untuk membeli barang kemudian di jual kembali dalam bentuk grosir maupun eceran.

Selain pedagang pakaian di pasar tegalgubug juga terdapat berbagai macam jenis pedagang kain. Bisnis kain merupakan jenis usaha yang sangat dibutuhkan masyarakat, bisnis kain ini memiliki keuntungan yang besar. Masyarakat banyak yang berkunjung ke pasar sandang tegalgubug untuk membeli jenis kain yang diinginkannya. Konsumen juga bisa membeli kain dengan harga yang sangat

terjangkau. Pasar tegalgubug ini tidak buka setiap hari, dalam satu minggu hanya buka tiga hari saja yaitu pada hari selasa, hari jum'at dan hari sabtu. Pedagang yang berjualan di pasar ini kebanyakan sudah belasan tahun, memulai usaha dengan awal modal dari 500.000 sampai puluhan juta dan pendapatan yang di peroleh juga yang awalnya dari 200.000 sampai bisa mencapai puluhan juta. Peneliti melakukan wawancara kepada salah satu pedagang kain di pasar tegalgubug. Sawi Raharjo (55), menuturkan pada awal memulai usaha kain modal yang digunakan hanya sebesar Rp 500.000 kemudian pada tahun berikutnya modal bertambah menjadi Rp 2.000.000 dan selalu bertambah pada tahun-tahun berikutnya. Dengal modal awal yang sedikit maka pendapatan yang diperoleh pada waktu itu juga sedikit hanya sebesar Rp 200.000 dalam satu minggu, kemudian pada tahun-tahun berikutnya modal yang digunakan semakin bertambah banyak sehingga pendapatan yang diperoleh juga semakin besar bahkan bisa memperoleh pendapatan sampai jutaan.

Tabel 1.2

**Pendapatan Pedagang Kain di Pasar Sandang Tegalgubug Kabupaten
Cirebon Tahun 2016-2020**

Nama Pedagang	Pendapatan/Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Kursini	Rp 30 juta	Rp 30 juta	Rp 40 juta	Rp 50 juta	Rp 40 juta
Hj. Sri	Rp 96 juta	Rp 98 juta	Rp 120 juta	Rp 100juta	Rp 90 juta
Imam	Rp 90 juta	Rp 85 juta	Rp 85 juta	Rp 65 juta	Rp 60 juta
Hj.mumun	Rp 300juta	Rp 350juta	Rp 355 juta	Rp 350juta	Rp 300 juta
Aris	Rp 100juta	Rp 150juta	Rp 160 juta	Rp 175juta	Rp 160 juta
Suhati	Rp 20 juta	Rp 25 juta	Rp 30 juta	Rp 30 juta	Rp 25 juta

Rifaldi	Rp 4 juta	Rp 7 juta	Rp 10 juta	Rp 10 juta	Rp 8 juta
Rohayati	Rp 20 juta	Rp 20 juta	Rp 20 juta	Rp 15 juta	Rp 10 juta
Dwi	Rp 50 juta	Rp 75 juta	Rp 75 juta	Rp 60 juta	Rp 50 juta
H. Ibnu	Rp 100juta	Rp 100juta	Rp 100 juta	Rp 90 juta	Rp 85 juta
Na'ah	Rp 150juta	Rp 155juta	Rp 160 juta	Rp 150juta	Rp 140 juta
Hj. Lifah	Rp 300juta	Rp 350juta	Rp 350 juta	Rp 400juta	Rp 300 juta
Hj.Masara	Rp 150juta	Rp 150juta	Rp 150 juta	Rp 130juta	Rp 130 juta
Ma'ani	Rp 100juta	Rp 150juta	Rp 150 juta	Rp 100juta	Rp 100 juta
Rohman	Rp 5 juta	Rp 8 juta	Rp 10 juta	Rp 15 juta	Rp 13 juta
Asiti	Rp 50 juta	Rp 60 juta	Rp 70 juta	Rp 80 juta	Rp 90 juta
Nina	Rp 90 juta	Rp 80 juta	Rp 80 juta	Rp 70 juta	Rp 50 juta
Hardi	Rp 50 juta	Rp 70 juta	Rp 80 juta	Rp 80 juta	Rp 70 juta
Hj. Satini	Rp 50 juta	Rp 75 juta	Rp 100 juta	Rp 95 juta	Rp 90 juta
Hj. Yanti	Rp 275juta	Rp 300juta	Rp 350 juta	Rp 330juta	Rp 300 juta

Sumber : Pra Survey, 2021

Tabel 1.2 peneliti melakukan pra survey tentang perkembangan pendapatan pedagang kain di pasar sandang tegalgubug pada 5 tahun terakhir, banyak pedagang yang mengalami penurunan pendapatan pada tahun 2020 dikarenakan adanya pandemi Covid-19. Wabah *Coronavirus Disease* (Covid 19) yang pertama kali terjadi di Negara China menjadi pandemi baru yang menyebar di 27 Negara salah satunya adalah Indonesia. Peningkatan kasus Covid 19 tergolong sangat cepat penyakit ini menyebar dari manusia ke manusia, pada tanggal 30 januari 2020 WHO menetapkan status Covid 19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC), Pengaruhnya terhadap ekonomi dan semua sektor bukan hanya karena Covid 19 saja tetapi karena peraturan yang terkait dengan

PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang menyebabkan sektor perdagangan menurun drastis. PSBB merupakan kebijakan yang dilakukan pemerintah karena menyebarnya wabah Covid 19. Di Indonesia PSBB dilakukan pada pertengahan maret 2020. Kondisi pandemi membuat perekonomian dan semua sektor khususnya sektor perdagangan sangat terpuak, hal ini membuat seorang pedagang harus berupaya semaksimal mungkin untuk dapat bertahan dalam kondisi pandemi ini (Yuliana, 2020). Beberapa pedagang kain yang mampu bertahan namun tidak sedikit dari mereka yang harus gulung tikar karena penurunan pendapatan tersebut.

Peneliti melakukan wawancara kepada salah satu pedagang kain Hj. Satini (65), menuturkan bahwa pendapatan pedagang kain di tegalgubug rata-rata pada tahun 2020 mengalami penurunan karena terjadinya pandemi Covid-19. Sebelum adanya Covid-19 dalam satu minggu pedagang bisa menghasilkan pendapatan sebesar Rp 2.000.000, namun setelah adanya Covid-19 pendapatan menurun dalam satu minggu memperoleh Rp 1.000.000 bahkan pernah mendapatkan Rp 500.000 dalam satu minggu. Untuk pedagang eceran rata-rata pendapatan mencapai Rp 1.000.000 - Rp 2.000.000 dalam satu minggu, tetapi untuk pedagang grosir pendapatan dalam satu minggu bisa sampai Rp 10.000.000 bahkan lebih karena yang belanja ada yang menggunakan mobil besar dan jumlah barang yang dibeli banyak. Setiap tahun pendapatan seorang pedagang kain di tegalgubug rata-rata meningkat. Berdasarkan hasil penelitian pra survey (2021), bahwa keberadaan pedagang kain di pasar sandang tegalgubug bisa menjadi peluang untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan juga bisa mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan di daerah tersebut. Namun pada tahun 2020 banyak

pedagang kain yang mengeluhkan mengalami penurunan pendapatan karena Covid-19, termasuk pedagang grosir banyak yang mengalami penurunan selama pandemi.

Selain karena pandemi Covid 19, penyebab turunnya pendapatan pedagang kain yaitu adanya persaingan bisnis. Persaingan bisnis merupakan salah satu yang harus dihadapi oleh pedagang kain di pasar sandang tegalgubug, Adanya kompetisi antara para penjual yang sama-sama ingin mendapatkan sebuah keuntungan. Para pebisnis harus berusaha dengan pebisnis lainnya untuk mendapatkan konsumen sebanyak mungkin. Adanya konsumen sangat berpengaruh terhadap kelancaran sebuah usaha. Persaingan bisnis pedagang di pasar tegalgubug yaitu dengan penjual dari luar daerah yang masuk ke tegalgubug, penjual tersebut ada yang berasal dari Bandung, Jakarta, Kuningan, Indramayu dll, seorang pedagang yang berasal dari tegalgubug sendiri harus lebih berusaha untuk memikirkan strategi usaha agar dapat bersaing dengan penjual dari luar daerah tersebut. Peneliti melakukan wawancara terhadap salah satu pedagang kain Yati (47), menuturkan setelah adanya pedagang kain yang dari luar daerah yang masuk ke tegalgubug membuat pendapatan yang diperolehnya menurun, jika pesaing tersebut berasal dari Bandung maka harga yang dijual oleh pesaing tersebut jauh lebih murah dibandingkan dengan penjual dari tegalgubug sendiri dan jenis barang dagangan yang dijual pun banyak yang baru, hal itu membuat para konsumen banyak yang membeli kain ke pedagang dari luar daerah tersebut.

Penggunaan media sosial sangat di butuhkan bagi kehidupan sehari-hari sebagai media informasi dan komunikasi. Media sosial merupakan media yang sangat mudah untuk digunakan semua orang dan juga sebagai sarana untuk

mempromosikan produk-produk yang dijual kepada orang lain, pada era digital penggunaan internet sudah tidak asing lagi untuk masyarakat di Indonesia, melalui penggunaan media sosial para pedagang kain dapat menjangkau konsumen lebih banyak lagi serta bisa mendapatkan keuntungan yang lebih besar dengan memanfaatkan menggunakan media sosial tersebut serta dapat memudahkan konsumen untuk melakukan transaksi dengan penjual tanpa harus datang ke pasar untuk membeli produknya. Namun dengan adanya penggunaan media sosial ini banyak pedagang online yang menjual berbagai macam jenis kainnya melalui toko-toko online, jika sebelumnya konsumen membeli jenis kain di pasar sandang tegalgubug, sekarang konsumen beralih membeli barangnya melalui online. Kemampuan menggunakan media sosial dalam bisnis ini sangat penting untuk lebih memperkenalkan produk-produk dagangan yang kita jual kepada lebih banyak orang lagi, serta dapat memudahkan para konsumen dan penjual untuk melakukan sebuah transaksi jual-beli. Namun di pasar sandang tegalgubug masih banyak pedagang yang tidak menggunakan media sosial untuk menjual barang dagangannya. Peneliti melakukan wawancara terhadap salah satu pedagang kain di pasar tegalgubug yang bernama Dewi (48), ibu dewi menuturkan bahwa setelah adanya pedagang online, pendapatan yang diperoleh dari berjualan kain di pasar menurun, beberapa pelanggannya ada yang beralih untuk berbelanja kain melalui online, karena ibu dewi tidak bisa menggunakan media sosial sebagai sarana mempromosikan barangnya lebih luas lagi sehingga ibu dewi ini tidak bisa bersaing dengan para pedagang online. Selain ibu dewi peneliti juga melakukan wawancara terhadap salah satu pedagang kain di pasar tegalgubug yang menggunakan media

sosial untuk menjualkan barang-barangnya selain berjualan di pasar, Rohman (25) selain berjualan di pasar rohman juga memasarkan produk kainnya melalui online, dengan cara memfoto produk lalu di promosikan melalui situs toko online. Dengan memanfaatkan media sosial ini pendapatan yang diperoleh Rohman dalam berjualan kain bertambah lebih banyak lagi dibandingkan dengan hanya berjualan di pasar tegalgubug saja, Rohman menuturkan bahwa sebelum dia memasarkan produk-produknya di toko online pendapatan yang diperoleh dalam satu minggu hanya Rp 3.000.000 namun setelah dia membuka usaha di toko online pendapatan yang diperoleh bertambah lebih besar yaitu sekitar Rp 7.000.000, dengan adanya media sosial tersebut sangat menguntungkan bagi Rohman. Kemampuan penggunaan media sosial dalam berbisnis menjadi peluang besar bagi pedagang kain di pasar sandang tegalgubug, di era digital ini banyak masyarakat yang aktif menggunakan internet. Pedagang juga bisa menjangkau konsumen lebih banyak lagi dan bisa menjalin komunikasi dengan pelanggan lebih baik lagi.

Menurut para pedagang kain di pasar sandang tegalgubug lokasi kios sangat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh, lokasi kios pedagang kain di pasar sandang tegalgubug ada yang strategis yaitu lokasi kios dekat dengan pintu masuk pasar dan dekat dengan tempat fasilitas pasar seperti tempat parkir, becak untuk mengantar barang-barang dll. Peneliti melakukan wawancara terhadap salah satu pedagang kain Rasiti (43), rasiti termasuk salah satu pedagang yang lokasi kios nya jauh dari pintu masuk pasar, hal itu sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang diperolehnya, karena banyak pelanggan yang lebih memilih membeli kainnya di lokasi kios yang dekat dengan pintu masuk.

Berdasarkan dari uraian diatas, penulis tertarik mengambil judul skripsi
**“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PEDAGANG KAIN DI PASAR SANDANG TEGALGUBUG
KABUPATEN CIREBON”**

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

1.2.1. Identifikasi Masalah

Dilihat dari latar belakang diatas bahwa sektor informal bisa menjadi penyelamat ekonomi dan dapat membuka lapangan kerja baru untuk mengurangi tingkat pengangguran. Salah satu sektor informal yang dapat menampung tenaga kerja adalah perdagangan di pasar tegalgubug kabupaten Cirebon. Maka perlu diketahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kain di pasar sandang tegalgubug.

1.2.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi pendapatan pedagang kain, persepsi persaingan bisnis, persepsi penggunaan media sosial, persepsi atas kondisi pandemi covid-19 dan persepsi atas lokasi kios pedagang kain di pasar sandang tegalgubug?
2. Bagaimana pengaruh persaingan bisnis, penggunaan media sosial, pandemi covid-19 dan lokasi kios terhadap pendapatan pedagang kain di pasar sandang tegalgubug?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi pendapatan pedagang kain, persepsi persaingan bisnis, persepsi penggunaan media sosial, persepsi atas kondisi pandemi covid-19 dan persepsi atas lokasi kios pedagang kain di pasar sandang tegalgubug.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh persaingan bisnis, penggunaan media sosial, pandemi covid-19 dan lokasi kios terhadap pendapatan pedagang kain di pasar sandang tegalgubug.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

- a. Sebagai bahan referensi mahasiswa lain untuk penelitian selanjutnya.
- b. Bagi penulis, sebagai pengetahuan dan gambaran tentang bisnis di bidang kain.

1.4.2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi pemerintah daerah sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan dan pembinaan pada sektor informal khususnya pedagang di pasar sandang tegalgubug.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan untuk masyarakat lain terutama masyarakat yang berpenghasilan lebih rendah sehingga dapat meningkatkan pendapatannya.

- c. Untuk memberikan motivasi kepada pedagang lain supaya lebih mengembangkan lagi usahanya.